

## Pengaruh Keterampilan yang Dimiliki dengan Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas Harapan Medan

Rizky Putra<sup>1</sup>, Winda Ardiani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Harapan Medan

<sup>1</sup>rizkyputrase@gmail.com

<sup>2</sup>windaardiani.chan@gmail.com

---

### ARTICLE DETAILS

#### History

Received : Agustus

Revised Format : September

Accepted : Oktober

---

#### Keywords :

skills, interests,  
entrepreneurship, students

---

### ABSTRACTS

The emergence of new entrepreneurs with a bachelor's background must be a priority for the university to develop. The university has a big role in motivating students to become young entrepreneurs, which is very important in growing the number of new entrepreneurs reaching 3% of all students who have entrepreneurship courses that have run entrepreneurship. This study aims to analyze the effect of the skills students have on the interest in entrepreneurship. This study uses a survey method with an explanatory approach. The survey approach is research that sources the main data and information. The sample of this study was students who had obtained entrepreneurship courses and were willing to fill out questionnaires, the sample size of this study was 66 respondents. In this study, data analysis techniques were used by researchers in multiple linear regression tests. The results of the study prove that only computer skills affect students' interest in entrepreneurship. Entrepreneurship courses should be equipped with a curriculum that accommodates an increase in entrepreneurship practices for students. Universities should stimulate students to make pelatihan / seminar / workshop activities that aim to increase student knowledge and skills in entrepreneurship.

---

©2019 STIM Lasharan Jaya Makassar

## PENDAHULUAN

Program kewirausahaan yang distimulus melalui mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan oleh perguruan tinggi di Indonesia sudah berkembang sangat pesat satu dekade belakangan ini, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen. Program-program kewirausahaan di perguruan tinggi juga sangat banyak mendapatkan dorongan dari Kemeristek RI. Sehingga ada sebuah harapan besar bahwa alumni perguruan tinggi harus muncul sebagai wirausaha-wirausaha baru dengan latar belakang pendidikan tinggi.

Kondisi di atas muncul karena pada saat ini, muncul istilah pengangguran terdidik di Indonesia, yaitu banyaknya angka pengangguran yang berasal dari alumni perguruan tinggi. Apalagi kompetisi global melalui Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin memperburuk kondisi pengangguran tersebut, dimana lulusan dari perguruan tinggi Indonesia bersaing secara bebas dengan lulusan dari perguruan tinggi asing. Oleh karena itu lulusan perguruan tinggi harus diarahkan untuk menjadi pencipta pekerjaan bukan hanya sebagai pencari kerja (*job seeker*).

Betapa tingginya angka pengangguran tersebut, Survei Angkatan Kerja Nasional tahun 2016 membuktikan bahwa pengangguran di Indonesia didominasi oleh angkatan kerja dengan pendidikan sekolah menengah atas (baik umum maupun kejuruan) dan pendidikan tinggi (sarjana dan diploma). Fenomena ini menjadi ironis mengingat bahwa berarti semakin

tinggi pendidikan seseorang, probabilitas atau kemungkinan seseorang menjadi penganggur pun semakin tinggi.

Berdasarkan laporan Ketenagakerjaan ILO tahun 2018 perbandingan kondisi pada 1996 dan saat ini di Indonesia bahwa jumlah pekerja dan pencari kerja yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi di pasar kerja cukup besar. Namun secara proporsional masih rendah. Terlebih lagi, jumlah perempuan dalam angkatan kerja masih relatif lebih sedikit. Bahkan angka partisipasi pasar kerja perempuan tidak mengalami perubahan signifikan sejak tahun 1996, sebesar 50,6 persen, jika dibandingkan dengan angka pada 2016 (50,8 persen). Kendati mengalami penurunan, angka pengangguran muda masih sangat tinggi (19,4 persen). Tren yang juga sama-sama mengkhawatirkan adalah jumlah angkatan muda yang tidak bekerja maupun mengikuti pelatihan (NEET). Proporsi NEET di Indonesia relatif tinggi (23,2 persen), dan bahkan tertinggi di kawasan Asia.

Masalah pengangguran yang masih tinggi di atas dapat diperkecil dengan satu cara yaitu berwirausaha. Wirausaha merupakan cara yang paling tepat untuk mengatasi pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja secara optimal. Penciptaan lapangan pekerjaan dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada berkarir menjadi karyawan. Wirausaha juga dapat membantu peningkatan ekonomi suatu negara karena dapat membuka lapangan pekerjaan.

Oleh sebab itu spirit kewirausahaan harus dimunculkan sejak masa perkuliahan, agar dapat terlatih dan menjadi oerientasi baru sebagai opsi baru pilihan mahasiswa sebelum atau sesudah tamat. Pengembangan wirausaha saat ini telah menyentuh hampir keseluruhan unit-unit fakultas berbagai disiplin, sehingga diharapkan dapat meluas hingga program studi yang bersentuhan semua bidang pada perguruan tinggi dan tidak hanya pada fakultas ekonomi dan bisnis.

Kemunculan wirausaha-wirausaha baru yang berlatar belakang sarjana harus menjadi prioritas universitas untuk dikembangkan. Universitas memiliki peranan besar dalam memotivasi mahasiswa menjadi wirausaha muda sangat penting dalam menumbuhkan jumlah wirausaha. Peran universitas dalam mengembangkan minat berwirausaha dan menggali beberapa faktor yang berpengaruh pada perilaku berwirausaha sudah banyak diteliti oleh banyak peneliti. Akan tetapi hal tersebut masih pada level minat berwirausaha.

Banyak faktor yang memengaruhi mahasiswa untuk memilih berwirausaha, diantaranya menurut Anggles (2017) bahwa efikasi diri merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi efikasi diri, maka akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa.

Menurut Irawati (2017) bahwa faktor-faktor internal mahasiswa memiliki usaha mandiri didasarkan atas berani mengambil resiko, internal locus of control, motivasi memiliki pendapatan sendiri, kebutuhan akan kebebasan, dan ide kreatif. Semua aspek internal mahasiswa tersebut berpengaruh secara signifikan dalam menentukan pilihan berwirausaha pada mahasiswa.

Hal senada dipublikasi oleh Putra (2017) bahwa minat berwirausaha dari mahasiswa STIE AMA Salatiga dipengaruhi oleh tiga variabel yaitu *need of achievement*, *subjective norms* dan *self efficacy*. Ketiga aspek tersebut sangat memengaruhi pilihan berwirausaha. Penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa pilihan untuk berwirausaha dapat didukung aspek dalam diri mahasiswa, atau lebih tepatnya aspek sumber daya manusia mahasiswa. Dan aspek dari diluar diantaranya dukungan sosial juga menjadi salah satu prediktor yang dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa (Sahban, Ramalu, & Syahputra, 2016).

Sumber daya manusia merupakan aspek internal yang ada pada mahasiswa, sumber daya manusia yang baik dapat menguatkan pilihan dalam berwirausaha. Keseluruhan aspek dalam diri (internal) mahasiswa merupakan aspek sumber daya manusia. Oleh sebab itu keseluruhan aspek tersebut harus di analisis secara mendalam untuk menentukan gambaran yang baik tentang aspek sumber daya manusia yang memengaruhi mahasiswa untuk berwirausaha.

Salah satu daerah yang memiliki perguruan tinggi yang mengembangkan mata kuliah kewirausahaan di Kota Medan adalah Universitas Harapan Medan. Perguruan tinggi ini memiliki peran strategis dalam mendorong mahasiswanya untuk termotivasi menjadi wirausaha baru. Hal ini dimungkinkan jika, pengelola perguruan tinggi memiliki minat yang sama dengan mahasiswa-mahasiswa yang sedang menjalankan proses belajar mengajar. Langkah-langkah yang sistematis perlu diberikan kepada mahasiswa-mahasiswa di perguruan tinggi tersebut untuk memunculkan minat mahasiswa menjadi dan menumbuhkan kembangkan wirausaha-wirausaha baru.

Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwa dari mahasiswa di Universitas Harapan Medan yang sudah mendapatkan mata kuliah kewirausahaan terdapat mahasiswa yang mengambil jalan berwirausaha baik pada saat menjadi mahasiswa maupun setelah menjadi alumni. Akan tetapi jumlah tersebut baru mencapai 3% dari seluruh mahasiswa yang mendapatkan mata kuliah kewirausahaan. Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis mendalam untuk mengkaji keterampilan yang dimiliki mahasiswa yang memengaruhi minat untuk berwirausaha.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan eksplanatori. Pendekatan survey adalah penelitian yang sumber data dan informasi utamanya diperoleh dari responden sebagai sampel penelitian dengan menggunakan kuesioner atau angket sebagai instrumen pengumpulan data. Adapun penelitian eksplanatori menurut Sugiyono (2006) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Lokasi Penelitian ini dilakukan pada Universitas Harapan Medan yang berada di Jalan HM. Joni No.70 C, Teladan Baru, Medan Kota Medan Sumatera Utara.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut adalah populasi penelitian atau universe (Notoatmodjo, 2005). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif yang sudah mendapatkan mata kuliah wirausaha di Universitas Harapan Medan. Alasan kenapa populasi yang diambil adalah mahasiswa semester V dengan asumsi bahwa mahasiswa yang bersangkutan sudah mendapatkan pendidikan dan mata kuliah yang berkaitan dengan kewirausahaan.

Suatu penelitian yang menggunakan metode survey, tidaklah selalu perlu untuk meneliti semua individu dalam populasi, karena keterbatasan waktu dan biaya. Adapun teknik penarikan sampel yaitu *Quota Sampling* yakni pengambilan anggota sampel berdasarkan jumlah yang diinginkan oleh peneliti.

Adapun besar sampel penelitian ini akan ditentukan dengan menghitung jumlah responden yang akan dibagikan kuesioner dengan ketentuan yaitu seluruh mahasiswa yang pada mengambil mata kuliah kewirausahaan pada seluruh fakultas di Universitas Harapan Medan pada semester sebelumnya. Adapun quota yang ditentukan untuk seluruhnya berjumlah 66 orang responden.

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian ini peneliti teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda

## PEMBAHASAN

Berikut ini deskripsi tentang pengetahuan tentang Ketrampilan Produksi responden terkait dengan wirausaha

**Tabel Deskripsi Ketrampilan Produksi Responden**

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Buruk	25	37.9
Cukup	17	25.8
Baik	24	36.4
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan table diketahui bahwa mayoritas responden memiliki ketrampilan produksi yang buruk yakni sebesar 37,9%, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 25,8%, dan 36,4% memiliki pengetahuan produk yang baik. Ketrampilan produksi yang baik merupakan salah satu modal awal yang baik dalam menjalankan sebuah usaha, meskipun tetap harus didukung oleh faktor lainnya.

### a. Kemampuan Berkomunikasi

Berikut ini deskripsi tentang pengetahuan tentang kemampuan komunikasi responden terkait hal yang mendukung wirausaha

**Tabel Deskripsi Ketrampilan Komunikasi Responden**

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Buruk	21	31.8
Cukup	12	18.2
Baik	33	50.0
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa mayoritas responden memiliki ketrampilan komunikasi yang baik yakni sebesar 50,0%, responden yang memiliki ketrampilan cukup sebesar 18,2%, dan 31,8% memiliki ketrampilan komunikasi yang baik. Ketrampilan komunikasi yang baik merupakan penunjang yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan sebuah usaha, meskipun tetap harus didukung oleh faktor lainnya.

### b. Kemampuan Teknologi Informasi & Komunikasi

Berikut ini deskripsi tentang pengetahuan tentang kemampuan komunikasi responden terkait hal yang mendukung wirausaha

**Tabel Deskripsi Ketrampilan Komputer Responden**

<b>Kategori</b>	<b>Frequency</b>	<b>Percent</b>
Buruk	<b>29</b>	<b>43.9</b>
Cukup	<b>20</b>	<b>30.3</b>
Baik	<b>17</b>	<b>25.8</b>
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel diketahui bahwa mayoritas responden memiliki ketrampilan komputer responden yang buruk yakni sebesar 43,9%, responden yang memiliki ketrampilan cukup sebesar 30,3%, dan 25,8% memiliki ketrampilan komputer yang baik.

Ketrampilan komputer yang baik merupakan penunjang yang sangat dibutuhkan dalam menjalankan sebuah usaha di era yang semakin berkembang saat ini, meskipun tetap harus didukung oleh faktor lainnya.

### Hasil analisis Data

Berdasarkan output analisis data diketahui hasil sebagai berikut

Kekuatan determinan variabel merupakan hasil uji yang menunjukkan besarnya kekuatan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	.567 <sup>a</sup>	.322	.265	.781	.322	5.689

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel karakteristik responden ( $X_1$ ) memiliki berkorelasi dengan variabel minat wirausaha dengan nilai R sebesar 0,567. Berdasarkan output tersebut diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada hasil sebesar 0,322 yang artinya bahwa pengaruh variabel ketrampilan terhadap minat berwirausaha sebesar 32%.

Uji berikutnya dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.348	5	3.470	5.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	36.591	60	.610		
	Total	53.939	65			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Mnjr, Plthn, Tik, Kom, Ketpro

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang nyata (signifikan) variabel ketrampilan ( $X_1$ ) secara simultan terhadap Minat berwirausaha ( $Y$ ). Berdasarkan output yang terlihat bahwa F hitung = 5,689 dengan tingkat signifikansi 0,000 < 0,005, maka regresi dapat dipakai untuk memprediksi kinerja wirausaha.

Untuk mengukur tingkat pengaruh dapat dilihat pada tabel berikut ini,

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.259	.426		.608	.545
Produksi	.127	.121	.121	1.048	.299
Komunikasi	.144	.115	.141	1.249	.216
Komputer	.475	.126	.428	3.777	.000
Pelatihan	.077	.133	.063	.576	.567
Manajerial	.099	.115	.101	.860	.393

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa kolom B pada konstanta adalah sebesar (a) = 0,259. Ketrampilan produksi (b1) = 0,127, kemampuan komunikasi = 0,144, kemampuan komputer = 0,475, kemampuan pelatihan = 0,77, kemampuan manajerial =

0,99. Berdasarkan data di atas dapat dikatakan bahwa Konstanta sebesar 0,259, koefisien regresi ( $X_1$ ) sebesar 0,475.

Dapat disimpulkan bahwa dengan nilai  $t$  hitung 3,777 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  ada pengaruh signifikan ketrampilan komputer dengan minat berwirausaha pada mahasiswa. Dari sekian banyak ketrampilan yang dimiliki mahasiswa hanya ketrampilan komputerlah yang mampu meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha.

### **Analisis Pengaruh Ketrampilan Komputer dengan Minat Berwirausaha**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya ketrampilan komputer yang berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Universitas Harapan Medan. Menurut Ari Irawan & Mulyadi (2016) bahwa hasil penelitiannya membuktikan bahwa keterampilan wirausaha memiliki pengaruh sebesar 74,2% terhadap keberhasilan usaha.

Menurut Chang dan Rieple dalam Ari Irawan & Muoyadi (2016) bahwa ada 4 dimensi keterampilan wirausaha, yaitu pertama *technical skills*. Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

Kedua *Management Skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.

Ketiga, *Entrepreneurship skills*. Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal. Keempat *Personal maturity skills*. Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

Semua bisnis tentunya juga membutuhkan semua informasi yang sangat aktual, cepat dan dapat dipercaya, yang mana bisa semua permasalahan tersebut hanya bisa diselesaikan melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi. Pergerakan bisnis yang semakin cepat menuntut komunikasi (suara, data dan informasi) yang lebih lebih cepat guna mempertahankan pelanggan, pemasok, dan, bahkan, dalam menghadapi persaingan.

Oleh sebab itu ketrampilan yang baik tentang komputer dapat membantu seseorang dalam menjalankan usaha, oleh sebab itu kemampuan tersebut sangat membuat mahasiswa percaya diri untuk memulai usaha yang akan dijalakannya kelak.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dengan nilai  $t$  hitung 3,777 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,005$  ada pengaruh signifikan ketrampilan komputer dengan minat berwirausaha pada mahasiswa, dari semua ketrampilan yang dimiliki mahasiswa hanya ketrampilan komputer yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha.

Mata kuliah kewirausahaan sebaiknya di lengkapi dengan kurikulum yang mengakomodir peningkatan ketrampilan komputer mahasiswa yang dikaitkan dengan wirausaha, sehingga penerapannya akan seiring sejalan dengan bisnis yang akan dijalakannya kelak.

## REFERENSI

- Ari Irawan, Hari Mulyadi. 2016. Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. Volume 1(1):213-223.
- International Labour Organization. 2017. Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017.
- Notoatmodjo,s. 2005. *Metodologi Penelitian kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rina Irawati. 2017. Pengambilan Keputusan Usaha Mandiri Mahasiswa Ditinjau Dari Faktor Internal Dan Eksternal. *Jurnal JIBEKA*. Vol. 11(1):58-69.
- Sahban, M., Ramalu, S. S., & Syahputra, R. (2016). The influence of social support on entrepreneurial inclination among business students in Indonesia. International Foundation for Research and Development (IFRD), 52
- Santa Novia Anggles dan Gesti Memarista. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Mahasiswa Untuk Berwirausaha.. *AGORA*. Vol. 5(1):900-912.
- Yanuar Surya Putra .2017.. Kajian Empiris Entrepreneurial Intention Mahasiswa Stie Ama Salatiga. *Among Makarti*. Vol.10(19):91-110.